

Analisis Dampak Penggunaan Amandemen PSAK 216 dan Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap PSAK 216 Pada PT Perkebunan Nusantara I (Persero) Tahun 2022 – 2023

Erika Dwi Rahmawati^{1*}, Afifudin², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: erika.dwirahma24@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the impact of the implementation of PSAK 216 amendments and the adjustment of the application of fixed asset accounting to PSAK 216 of PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). This type of research is a comparative descriptive qualitative research. The data source of this study uses secondary data using the content analysis method (Content Analysis) to identify and categorize data related to the impact of the PSAK 216 amendments and the conformity of fixed asset accounting obtained from data in the form of annual reports, disclosures, and financial statements of the companies studied which will later be presented in the table. The results of the study indicate that PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) do not have a significant impact on revenue or expenses in the income statement. The application of fixed asset accounting to PSAK 216 applied by PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) in the category of fixed asset acquisition, fixed asset measurement after recognition, and fixed asset depreciation, The reason for not fully complying with each indicator to PSAK 216 is the lack of disclosure related to fixed assets in the company's annual report.

Keywords: Amendment to PSAK 216, conformity of fixed asset accounting application.

PENDAHULUAN

Akuntansi berperan penting ketika menjalankan bisnis, misalnya menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan dan membantu pemangku kepentingan internal maupun eksternal saat membuat keputusan. Tingkat keefisienan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dan perusahaan harus mampu mempublikasikan kinerja keuangannya sesuai kondisi perusahaan sebenar-benarnya guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan distorsi informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak berkepentingan saat memperkirakan masa depan ekonomi. Neraca memuat terkait aktiva dan pasiva sebuah perusahaan, dalam sisi aktiva terdapat beberapa akun salah satunya aset tetap (Theressa et al., 2023).

Aset tetap merupakan harta yang digunakan atau disewakan oleh perusahaan dalam bentuk fisik dan dioperasikan dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan umur manfaatnya (Emir & Laeli., 2023). Aset tetap didapatkan melalui pembelian, pembangunan, sumbangan dari suatu pihak dan lainnya. Aset tetap kebutuhan utama menunjang operasional perusahaan, sehingga memerlukan pengecekan dan perawatan aset tetap secara terjadwal. Mitigasi tersebut meminimalisir penggunaan aset tetap yang melebihi umur aset dan mengetahui lebih cepat jika aset tetap mengalami penurunan fungsi. Tidak bisa dipungkiri jumlah dana untuk memfasilitasi perbaikan aset tetap sangat besar (Wibawani., 2024).

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berupa pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan, pengungkapan terkait aset tetap yang diatur di PSAK 216. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan amandemen PSAK 216 pada 24 Februari 2021 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2023, yang mengatur terkait hasil sebelum penggunaan yang diintensifkan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan., 2023).

Perubahan amandemen PSAK No.216 yang pertama ada pada paragraf 17(e) berupa penghapusan dan melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap hasil produk yang dihasilkan dari biaya pengujian (Dewan Standar Akuntansi Keuangan., 2024). Perubahan ketentuan adanya permasalahan berkaitan dengan keberagaman pelaporan hasil penjualan barang sebelum Aset Produksi dan Distribusi (APD) tersedia untuk digunakan. Berkaitan penjelasan diatas merujuk pada perbedaan penerapan pengakuan pendapatan dari hasil penjualan unit aset tetap yang sudah diproduksi dibandingkan dengan yang masih dalam proses (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Maka pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk hasil pengujian harus diakui secara penuh sebagai pendapatan dalam laba rugi.

Kedua, paragraf 20A berisikan pengakuan hasil penjualan *item* yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laporan laba rugi, dalam mengukur biaya perolehan entitas menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan., 2024). Arti dari “hasil penjualan item” yakni sampel atau produk yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik atau tidak. Ketiga, penambahan syarat dalam paragraf 74A(b) yang dapat dipahami bahwa pengungkapan hasil dan biaya perolehan atas *item* bukan merupakan *output* dari aktivitas normal dan pengungkapan berada di laporan laba rugi dan komprehensif lain (Dewan Standar Akuntansi Keuangan., 2024).

Implikasi adanya amandemen PSAK No. 216 paragraf 17(e) memiliki kesinambungan dengan paragraf 20A, terdapat penghapusan terkait pengurangan hasil neto setiap produk yang dihasilkan dari biaya pengujian. Peraturan berdampak positif sebab akan fokus meningkatkan kualitas produk. Sebaliknya akan berdampak negatif pada laba perusahaan, karena menimbulkan penambahan biaya perolehan aset tetap dan menurunkan laba bersih terutama pendapatan. Sedangkan pada paragraf 74A(b) berdampak pada perusahaan yang harus secara jelas pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan mencakup pendapatan atau biaya yang berasal dari transaksi yang rutin, hasil penjualan produk sampingan berasal dari aktivitas operasi maka dilaporkan pada pendapatan dari aktivitas operasi.

Permasalahan yang dikaji dalam subjek penelitian ini adalah Bagaimana dampak penerapan amandemen PSAK 216 perusahaan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 216 pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis dampak penerapan amandemen PSAK 216 perusahaan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). Mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 216 perusahaan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Normatif

Teori akuntansi normatif dicetuskan pertama kali oleh Watts dan Zimmermen (1986:98) yang menyatakan teori normatif berusaha menjelaskan tahapan yang harus dilakukan oleh akuntan saat terjadinya proses penyajian informasi keuangan kepada pemakai dan bukan menjelaskan informasi keuangan (Rahima., 2023).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi standar baku praktik akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dengan demikian adanya PSAK No. 216 dijadikan pedoman seorang akuntan saat melakukan pengakuan hingga pengungkapan aset tetap terhadap laporan keuangan, sehingga informasi yang diterima pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur lebih transparan (Aprilia et al., 2023).

Sebelum Amandemen PSAK 216

Paragraf 17 (e) terkait contoh biaya yang dapat distribusikan secara langsung adalah biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti contoh sampel yang dihasilkan dari peralatan yang diuji). Paragraf 20A “Tidak Diatur”. Paragraf 74A(b) Paragraf 20A “Tidak Diatur”.

Sesudah Amandemen PSAK 216

Perubahan paragraf 17 (e) ini dihentikannya peraturan terkait pengurangan biaya perolehan pada hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan., (2023) hasil amandemen PSAK 216 paragraf 20A menyatakan entitas harus mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laba rugi. Paragraf 74A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan: (a) Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba sesuai; dan (b) Jumlah hasil dan biaya perolehan yang dimasukkan dalam laba rugi sesuai dengan paragraf 20A yang terkait dengan *item* yang dihasilkan yang bukan merupakan *output* dari aktiva normal entitas, dan pada pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.

Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang berwujud milik perusahaan yang digunakan ketika produksi atau penyediaan barang dan jasa, selain itu dapat disewakan untuk tujuan administratif dengan harapan dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu periode (Aprilia et al., 2023). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 216 paragraf 06 istilah aset tetap ialah aset berwujud yang: a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif dan b) Diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode.

Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan beragam macam cara, misalnya investasi aset, sumbangan, konstruksi (bangun) aset sendiri, pembelian secara tunai, perolehan dengan pertukaran baik aset tetap sejenis ataupun tidak sejenis, hadiah, dan pembayaran angsuran (Lonita et al., 2022). PSAK 216 paragraf 11 menjelaskan bahwa aset tetap diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada.

Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap tidak hanya berdasarkan harga beli, namun mencakup semua biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan dan sudah termasuk pajak, ongkos angkut dan biaya pengujian. Menurut Murdana et al., (2023) perusahaan harus mengakui aset tetap secara keseluruhan seharga biaya perolehan aset dan diukur sebesar biaya perolehan. PSAK 216 paragraf 07 yakni menjelaskan terkait biaya perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset apabila: a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Ketelitian dalam pengelolaan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaian dalam laporan keuangan.

Pengukuran Aset Tetap Saat Pengakuan

PSAK 216 paragraf 15 menyatakan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Terdapat elemen biaya perolehan pada PSAK 216 paragraf 16 meliputi: a. Harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya. b. Setiap biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan

supaya aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut. Pengukuran aset tetap saat pengakuan terdapat perubahan terkait biaya perolehan yang ada pada paragraf 17(e) dan 20A. Adapun beberapa contoh Beberapa contoh biaya perolehan yang distribusikan secara langsung tertera pada PSAK 216 paragraf 17, yaitu: (a) Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung. (b) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik. (c) Biaya penanganan dan penyerahan awal. (d) Biaya instalasi perakitan. (e) Biaya pengujian. (f) *Fee* profesional.

Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan

Pengukuran aset tetap perusahaan dapat menggunakan dua metode pengukuran sesuai pada PSAK 216 paragraf 30 dan 31, yaitu: 1. Model biaya (*Cost Model*) dimana aset tetap dicatat pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. 2. Model revaluasi (*Revaluation model*) dimana aset tetap yang nilainya wajar diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasikah, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Penyusutan Aset Tetap

PSAK 216 paragraf 43 menjelaskan depresiasi menjadi setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap didepresiasi secara terpisah. Aset tetap berperan penting menunjang operasional produksi pada perusahaan baik di sektor properti, manufaktur, jasa seperti transportasi dan lainnya. Tidak dapat dihindari bahwasanya dari tahun ke tahun aset akan mengalami penurunan nilai manfaat. PSAK 216 paragraf 58 menyatakan jika tanah dan bangunan merupakan aset yang dicatat terpisah, walaupun keduanya diperoleh bersama. Ketetapan tersebut dikarenakan tanah tidak dapat menyusut, sedangkan aset tetap lainnya akan mengalami pengurangan nilai manfaat. Terdapat tiga metode penyusutan sesuai PSAK 216, yaitu metode garis lurus, saldo menurun ganda, dan unit produksi. Pihak perusahaan harus cermat memilih dan menyesuaikan dengan kondisi operasional perusahaan.

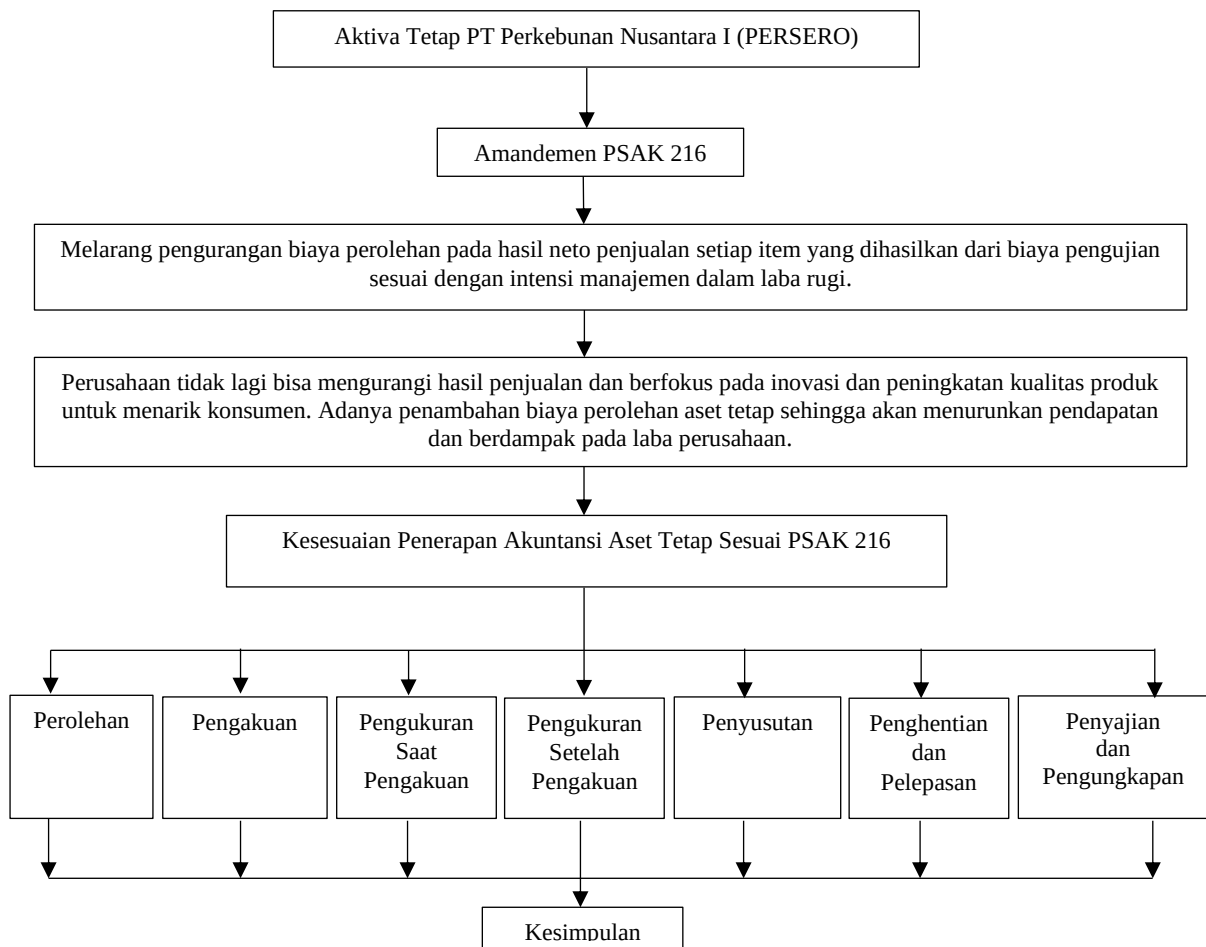
Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 216 paragraf 67 yang menjelaskan jumlah tercatat aset tetap yang pengakuannya dihentikan ketika pelepasan dan tidak terdapat lagi masa ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Penghentian melibatkan penghapusan jumlah tercatat aset tetap, yang terjadi saat pelepasan atau jika aset tetap sudah habis umur manfaat ekonominya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Menurut Putri et al., (2024) penyajian aset tetap harus secara jelas dan ringkas, sedangkan pengungkapan rincian penting tambahan tentang aset. Aset tetap ditunjukkan terhadap laporan keuangan yang harus diperhitungkan dengan benar. Menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan., 2024) dalam amandemen PSAK 216 paragraf 74A (b) mengungkapkan jika persyaratan pengungkapan atas hasil dan biaya perolehan yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal perusahaan dan pengungkapan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengungkapkan jumlah hasil dan biaya perolehan. Penyajian aset tetap sejak perolehan, pengakuan, pengukuran, penyusutan hingga penghentian akan mempengaruhi laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, tergolong sebagai kualitatif deskriptif dan komparatif sebab menganalisis makna, membandingkan, dan pemahaman penggunaan amandemen PSAK 216 yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). Selain itu penelitian ini juga mengimplementasikan analisis konten atau analisis isi (*Content Analysis*) digunakan ketika mengidentifikasi dan menganalisis isi dari teks atau dokumen yang proses analisis isi melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi isi. Rentang waktu penelitian ini berlangsung dari sejak 21 Oktober 2024 hingga selesai.

Subjek Penelitian

Penggunaan laporan keuangan tiga tahun terakhir milik PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) yang tergolong perusahaan sub sektor agribisnis dan agroindustri. Kegiatan perusahaan saat ini ialah mengembangkan perkebunan kelapa sawit untuk dijadikan minyak, karet, tebu, teh, dan berbagai komoditas lainnya.

Definisi Operasionalisasi Variabel

A. Dampak Penerapan Amandemen PSAK 216

Amandemen PSAK 216 yang berlaku efektif pada tahun 2023 merupakan perubahan standar akuntansi keuangan yang mengatur pengukuran saat pengakuan dan pengungkapan aset tetap terkait elemen biaya perolehan khususnya pengakuan biaya pengujian. Terdapat tiga paragraf yang mengalami amandemen dan berlaku efektif ditahun 2023, yaitu: 1. Paragraf 17(e), terdapat perubahan peraturan pada elemen biaya perolehan khususnya pada

biaya pengujian. 2. Paragraf 20A, terdapat penambahan peraturan yang memuat pengakuan hasil biaya perolehan dan hasil sampel ketika menguji aset tetap dalam laba rugi dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 202: Persediaan. 3. Paragraf 74A, terdapat penghapusan paragraf 74(d) dan memindahkan ke paragraf 74A(a), dan penambahan pada paragraf 74A(b) yang persyaratan pengungkapan atas hasil dan biaya perolehan yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal entitas.

B. Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap

Besarnya dana yang dibutuhkan aset tetap akan menjadi salah satu perhatian khusus baik operasional maupun akuntansinya. Aset tetap berpengaruh pada kewajaran pengakuan, pengungkapan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian laporan keuangan (Ningsih & Utami., 2021). Menurut Ayuningtyas., (2022), Kusuma., (2022), Murdana et al., (2023), Syah et al., (2023), Wuisang et al., (2023), Azizah et al., (2024), dan Wibawani., (2024) indikator kesesuaian penerapan akuntansi PSAK 216 yang digunakan dalam tabel analisis data yakni: 1.Perolehan aset tetap. 2.Pengakuan aset tetap. 3.Pengukuran aset tetap saat pengakuan. 4.Pengukuran aset tetap setelah pengakuan. 5.Penyusutan aset tetap. 6.Penghentian dan pelepasan aset tetap. 7.Penyajian dan pengungkapan aset tetap. Dari indikator tersebut, maka pengukuran tingkat kesesuaian penerapan akuntansi dengan melakukan pencocokan antara penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK 216 dengan praktik perusahaan terkait aset tetap perusahaan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder agar peneliti mendapatkan informasi laporan keuangan dan menganalisis informasi dalam annual report maupun laporan keuangan perusahaan periode 2022 – 2023 yang diperoleh dari website resminya yaitu ptpn1.co.id. Penggunaan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi melalui annual report dan laporan keuangan periode 2022 – 2023 dan metode studi pustaka meliputi sumber literatur dari jurnal, *e-book*, annual report perusahaan.

Metode Analisis Data Penelitian

Penggunaan analisis isi atau konten sesuai kebutuhan penelitian guna mengidentifikasi dan mengategorikan data terkait dampak amandemen PSAK 216 serta kesesuaian akuntansi aset tetap yang didapatkan dari data melalui annual report dan laporan keuangan yang diteliti nantinya akan disajikan pada tabel. Melalui tahapan analisis isi atau konten berupa perumusan masalah, pemilihan sumber data, reduksi data, penyajian & interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Tahun 1968, PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengalami restrukturisasi menjadi PNP-I dan bertransformasi menjadi PT Perkebunan-I (PERSERO) tahun 1981 berdasarkan Akta Notaris No. 1 pada 2 Mei 1981 Kegiatan perusahaan saat ini ialah mengembangkan perkebunan kelapa sawit dijadikan minyak, karet, tebu, teh, dan berbagai komoditas lainnya. PTPN I mengalami perubahan status dan resmi menjadi anak perusahaan Holding Perkebunan PTPN III (PERSERO) melalui penggabungan PTPN II, VII-XII, dan XIV disahkan pada 9 Desember 2023.

Triangulasi

Triangulasi penelitian ini difokuskan oleh untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resminya yaitu ptpn1.co.id meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tahun 2022 dan 2023.

Analisis Isi atau Konten (*Content Analysis*)

Analisis isi atau konten berfokus pada aspek kepatuhan perusahaan yang diteliti pada ketentuan PSAK 216 terkait amandemen PSAK 216 yang terdapat perubahan dan penambahan ketentuan terhadap elemen biaya perolehan dan penerapan akuntansi aset tetap.

Analisis Terhadap Dampak Penerapan Amandemen PSAK 216

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menerapkan amendemen secara retrospektif yaitu menyesuaikan data keuangan masa lalu seolah-olah amendemen sudah berlaku sejak awal periode penyajian. Amendemen PSAK 216 tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasikan tahun 2022 dan 2023, karena tidak ada penjualan atas item yang dihasilkan aset tetap yang menjadi tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode sajian paling awal. Biaya perolehan aset tetap perusahaan didapatkan melalui kerja sama operasi dengan berbagai perusahaan, sehingga tergolong aktivitas normal. Pada tahun 2022 dan 2023 tidak mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan.

No	Kesesuaian PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1.	Paragraf 17(e)			
	Dampak penerapan amandemen PSAK 216: a. Perusahaan memberikan informasi penerapan terkait tidak melakukan pengurangan pada hasil neto penjualan dari hasil produksi biaya pengujian.	a. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif hanya untuk aset tetap.	✓	
	b. Perusahaan mengungkapkan dampak penerapan amandemen PSAK 216 di catatan atas laporan keuangan.	b. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi bahwa dengan adanya amendemen ini tidak berdampak.	✓	
	c. Adanya perubahan nominal pada pendapatan dan biaya operasional yang signifikan tahun 2022 dan 2023, akibat adanya perubahan peraturan pengukuran dan pengakuan.	c. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) tidak mengalami perubahan nominal pada pendapatan dan biaya operasional yang signifikan tahun 2022 dan 2023.		✓
	Persentase		16,65%	
2.	Paragraf 20A			
	a. Setiap pengukuran <i>item</i> mungkin dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai intensi manajemen menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 202: Persediaan.	a. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) tidak menyajikan pengukuran biaya pengujian.		✓
	b. Perusahaan mengakui atas hasil penjualan <i>item</i> (sampel yang dihasilkan ketika menguji aset tetap) dan biaya perolehan pada pos laba rugi.	b. Perusahaan akan mengakui hasil dari penjualan produk dari pengujian dalam laba rugi (jika ada).		✓
	Persentase		0%	
3.	Paragraf 74A			
	a. Perusahaan yang melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, jumlah kompensasi dari pihak ketiga tersebut untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi	a. Pada tahun 2022 dan 2023 tidak mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan. Namun terdapat pemberhentian kerja sama di tahun 2020 sebelum diberlakukan amandemen ini pada pabrik Bioethanol Enero mengalami kebakaran.		✓
	b. Persyaratan pengungkapan atas hasil dan biaya perolehan yang bukan merupakan <i>output</i> dari aktivitas normal entitas, pada pos laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.	b. Biaya perolehan aset tetap perusahaan didapatkan melalui kerja sama operasi dengan berbagai perusahaan. Kerja sama operasi tergolong aktivitas normal.	✓	
	Persentase		50%	

Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menjadi anak perusahaan Holding perkebunan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), adapun analisis ini meliputi tujuh kategori, yaitu:

Analisis Kesesuaian Terhadap Perolehan Aset Tetap

Laporan arus kas menyajikan akun perolehan aset tetap dengan jumlah sebesar Rp 1.436.598.241.924 pada tahun 2022, sedangkan tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah Rp 1.592.902.762.280. Meskipun telah menyajikan jumlah nominal perolehan aset tetap, namun tidak mengungkapkan secara jelas terkait perolehan masing-masing aset tetap yang didapatkan. Tendensi aset yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) melalui perjanjian kerja sama operasi aset tetap, seperti: Tahun 2022 terdapat perjanjian kerja sama operasional pengelolaan dengan PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) atas pengelolaan kebun dan pabrik kelapa sawit selama 10 tahun sejak 25 Juli 2022 hingga 24 Juli 2023, 24 Maret 2023 adanya perjanjian kerja sama operasi dengan PT Perkebunan Nusantara IV sejak tanggal efektif kerja sama yaitu 1 April 2023. Peran PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) sebagai penyedia aset tetap untuk kegiatan operasional, dengan didanai oleh PT Perkebunan Nusantara IV. 27 Desember 2023 perjanjian kerja sama operasi PT Perkebunan Nusantara IV lanjutan, dengan objek aset tetap perusahaan dan lahan yang dapat ditanami kelapa sawit, lahan kebun kelapa sawit, lahan kebun karet, pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan inti sawit dan lahan komoditi lainnya estimasi seluas 21.687 hektar.

Biaya Perolehan Aset Tetap	Tahun 2022	Tahun 2023
Biaya perolehan/Nilai wajar		
Tanah	Rp 33.763.872.247.450	Rp 31.777.825.499.312
Bangunan dan Prasarana	Rp 2.162.715.137.019	Rp 2.327.660.259.128
Mesin dan peralatan pabrik	Rp 5.019.797.654.309	Rp 5.098.798.622.408
Kendaraan dan alat pengakutan lainnya	Rp 624.561.096.303	Rp 629.447.583.886
Peralatan pertanian dan kantor	Rp 1.148.604.966.109	Rp 1.146.737.034.709
Instalasi pembibitan	Rp 8.090.034.163	Rp 11.556.903.133
Infrastruktur	Rp 596.623.157.494	Rp 590.222.557.114
Aset tetap lainnya	Rp 159.022.683.989	Rp 162.783.548.374
Aset dalam penyelesaian	Rp 104.942.119.002	Rp 121.300.128.220
Tanaman Produktif		
Tanaman produktif menghasilkan	Rp 15.148.659.023.942	Rp 15.070.330.002.016
Tanaman produktif belum menghasilkan	Rp 1.306.781.638.396	Rp 1.221.870.994.696
Total Biaya Perolehan Aset Tetap	Rp 60.043.669.758.176	Rp 58.158.533.132.996

Pada catatan atas laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 terkait jumlah biaya perolehan aset tetap telah sesuai, tahun 2022 sebesar Rp 60.043.669.758.176 dan tahun 2023 sebesar Rp 58.158.533.132.996. Menurunnya perolehan aset tetap disebabkan adanya pemutusan kontrak kerja sama operasi dengan beberapa perusahaan. Sedangkan pada laporan arus kas perolehan aset tetap tertera sebesar Rp 1.436.598.241.924 pada tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.592.902.762.280. Jumlah yang disajikan dalam laporan arus kas tidak ditemukan pernyataan yang mendukung.

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1.	Perolehan aset tetap: a. Perusahaan memberikan informasi terkait perolehan aset tetap. Misalnya investasi dalam bentuk aset, sumbangan, hadiah, konstruksi (bangun) aset sendiri, pembelian secara tunai, pembayaran angsuran, pertukaran baik aset tetap sejenis ataupun tidak sejenis.	a. Perolehan aset PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) melalui perjanjian kerja sama operasi aset tetap disertai jumlah nominal perolehan aset tetap	✓	
	b. Perusahaan memberikan informasi yang relevan terkait perhitungan nominal pada perolehan masing- masing aset tetap.	b. Adanya penyajian terkait biaya perolehan yang perhitungannya sudah sesuai.	✓	

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
	c. Aset digolongkan berdasarkan kesamaan dalam sifat dan fungsinya. Misalnya tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan.	c. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menggolongkan aset biologis berupa tanaman produktif menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, aset lainnya, aset dalam penyelesaian.	✓	
Persentase			100%	

Analisis Kesesuaian Terhadap Pengakuan Aset Tetap

Manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan dan hanya besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset akan mengalirkan ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Perusahaan tidak memberikan informasi terkait biaya perawatan sehari-hari, akan tetapi dalam catatan atas laporan keuangan memiliki perincian akun beban pokok penjualan dengan beberapa akun terkait pemeliharaan, yaitu:

Akun Biaya Langsung dan Tidak Langsung		2023	2022
Biaya langsung	Biaya tanaman		
	Pemeliharaan	1.431.701.063.815	1.147.066.781.514
	Biaya pabrik		
	Pemeliharaan mesin dan instalasi	79.302.2270.746	613.562.711.060
Biaya tidak langsung	Pemeliharaan bangunan	56.012.974.046	16.387.000.838

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Pada Annual Report

Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka akan disajikan pada tabel analisis, yaitu:

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
2.	Pengakuan aset tetap: a. Paragraf 7: Suatu benda berwujud harus diakui: 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. 2) Biaya perolehan diukur secara andal.	a. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengakui aset memberikan masa ekonomi dimasa mendatang dengan jangka waktu lebih dari satu periode. Pengakuan setiap aset tanaman dan aset tetap mengenai biaya perolehan dapat diukur secara andal.	✓	
	b. Paragraf 12: Nilai aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya ketika diperoleh dan entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap.	b. Aset yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) dicatat sesuai biaya perolehan.	✓	
	c. Biaya perawatan sehari-hari terutama dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil.	c. Perusahaan tidak memberikan informasi terkait biaya perawatan sehari-hari		✓
	d. Laporan laba rugi menekankan biaya yang timbul setelah penggunaan aset tetap seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan.	d. Biaya pemeliharaan aset diakui dalam beban pokok pendapatan dan diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.	✓	
	Persentase		75%	

Pengukuran Aset Tetap Saat Pengakuan

Berdasarkan perolehan informasi dan data terkait pengukuran aset tetap sangatlah minim informasi yang didapatkan, sebab perusahaan tidak menyajikan secara terperinci, menyebabkan banyaknya ketidaksesuaian dalam analisis seperti tidak mengungkapkan biaya perolehan mencakup bea impor dan pajak pembelian, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap diperoleh dan implementasi amandemen PSAK 216. Pada annual report maupun laporan keuangan hanya informasi biaya kendaraan operasional dan infrastruktur untuk distribusikan secara langsung sesuai dengan keperluan peralatan yang dibutuhkan.

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
3.	Pengukuran aset tetap saat pengakuan: a. Paragraf 15:	a. Biaya perolehan atas aset tetap melalui perjanjian kerja sama operasi.	✓	

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
	Kesesuaian aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan.			
	b. Paragraf 16: Biaya perolehan meliputi harga perolehan sebuah aset mencakup bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.	b. Baik dalam annual report maupun laporan keuangan tidak mengungkapkan biaya perolehan mencakup bea impor dan pajak pembelian.		✓
	c. Paragraf 16: Biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi.	c. Biaya yang dapat distribusikan adalah biaya kendaraan & pengangkutan, infrastruktur, biaya administrasi, dan instalasi pembibitan.	✓	
	d. Paragraf 16: Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap diperoleh untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.	d. Tidak terdapat informasi yang mendukung.		✓
	e. Paragraf 17: Perusahaan menerapkan dan memberikan informasi dalam catatan atas laporan keuangan terkait penerapan amandemen PSAK 216 paragraf 17(e), melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan dari pengujian aset tetap.	e. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) telah menerapkan untuk tidak mengurangi hasil penjualan dari produk pengujian, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan.	✓	
	f. Biaya perolehan yang distribusikan langsung berupa biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung, karena konstruksi dan perolehan aset, penyiapan lahan untuk pabrik, penanganan dan penyerahan awal, instalasi perakitan, biaya pengujian, fee profesional.	f. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengakui biaya sewa, biaya imbalan kerja, instalasi.	✓	
	g. Paragraf 20A: Entitas harus mengakui hasil penjualan dari aktivitas biaya pengujian dan biaya perolehan item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laba rugi.	g. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menerapkan amandemen tersebut secara retrospektif hanya untuk aset tetap. Namun perusahaan tidak melakukan pengujian di tahun 2023, sehingga perusahaan tidak mengakui penjualan atas aktivitas dari pengujian aset tetap.		✓
	h. Paragraf 23: Biaya perolehan aset tetap setara harga tunai pada tanggal pengakuan.	h. Biaya perolehan aset tetap setara harga tunai pada tanggal pengakuan.	✓	
Persentase			62,5%	

Analisis Kesesuaian Terhadap Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengungkapkan di catatan atas laporan keuangannya bahwa penerapan model biaya terhadap aset tetap non tanaman yang didukung dengan perencanaan anggaran lebih baik karena biaya perolehan diketahui dengan jelas. Selain itu pada aset tetap tanah menggunakan metode revaluasi (*Revaluation Model*), sebab nilai wajar tanah ditentukan dengan menggunakan metode perbandingan harga pasar didasarkan pada harga pasar aktif yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan sifat, lokasi, dan kondisi dari tanah yang dinilai. Nilai wajar tanah didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh beberapa Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) pada 31 Desember 2023 sebesar Rp 617.697.734.054 miliar.

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
4.	Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan:			
	a. Penjelasan pemilihan metode pengukuran aset tetap yang menerapkan sesuai paragraf 30 dan 31: 1. Model biaya. 2. Model revaluasi.	a. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menggunakan model biaya pada aset non tanaman, sedangkan pada aset tetap berupa tanah dan aset biologis berupa tanaman produktif menggunakan metode revaluasi.	✓	
	b. Setelah pengukuran saat pengakuan, aset tetap yang nilainya wajar pada tanggal	Nilai wajar tanah pada 31 Desember 2023 sebesar Rp 617.697.734.054. Nilai wajar	✓	

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
	revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal evaluasi.	dari produk agrikultur mulai dari tanaman yang tumbuh dan dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit, teh, dan karet		
	c. Penerapan dua jenis biaya setelah pengakuan aset tetap, yaitu: 1. Pengeluaran modal 2. Pengeluaran pendapatan	b. Pada aset tanaman produktif, harga pasar tidak tersedia untuk tebu dan kayu belum siap panen, nilai wajar nya diestimasi menggunakan pendekatan pengeluaran pendapatan.	✓	
	Persentase	100%		

Analisis Kesesuaian Terhadap Penyusutan Aset Tetap

Penerapan PSAK paragraf 48 PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) dinyatakan dengan beban penyusutan aset tetap yang diakui dalam laporan laba rugi dialokasikan pada beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, dikapitalisasi ke aset tanaman belum menghasilkan, dan beban operasi lainnya. Pencatatan setiap beban periode berjalan menetapkan penyusutan yang akan dicatat sebesar harga perolehannya. Aset tetap berupa tanah setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Aset tetap dan aset tanaman pada nilai residu umur manfaat dan penggunaan penghitungan penyusutan metode garis lurus dievaluasi setiap akhir tahun, yakni:

Jenis Tanaman Produktif	Tahun	
Bangunan dan prasarana	3 - 20	Tahun
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 20	Tahun
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	5	Tahun
Peralatan pertanian dan kantor	2 - 8	Tahun
Instalasi pembibitan	5 – 16	Tahun
Aset agrowisata	5	Tahun
Aset tetap lainnya	5 - 10	Tahun

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Pada Annual Report

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
5.	Penyusutan aset tetap: a. Paragraf 48: Beban depresiasi untuk setiap periode diakui dalam laba rugi , kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.	a. Beban penyusutan aset tetap yang diakui dalam laporan laba rugi dialokasikan pada beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan, dan beban operasi lainnya.	✓	
	b. Memberikan informasi terkait umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan setiap aset tetap pada perusahaan.	b. Manajemen PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 – 20 tahun dan tanaman menghasilkan 3 – 50 tahun.	✓	
	c. Paragraf 58: Tanah dan bangunan merupakan biaya perolehan yang cukup besar untuk dibandingkan dengan biaya perolehan total aset tetap disusutkan secara terpisah.	c. Tanah disusutkan secara terpisah dengan aset tetap lainnya.	✓	
	d. Paragraf 62 menyebutkan tiga metode penyusutan atau depresiasi yang diperkenankan untuk diterapkan dalam menghitung jumlah aset tetap perusahaan, selama masa manfaatnya, yaitu: 1) Metode garis lurus. 2) Metode saldo menurun. 3) Metode unit produksi	d. Penyusutan aset tetap dan Tanaman Menghasilkan (TM) dimulai saat siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis baik di tahun 2022 maupun 2023.	✓	
	Persentase	100%		

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mengungkapkan jumlah terkait pelepasan aset dengan rincian pelepasan aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2023	2022
Hasil penjualan aset tetap	Rp 64.591.341.298	Rp 54.780.684.596
Nilai tercatat	Rp (11.678.630.271)	Rp (33.838.947.140)
Keuntungan pelepasan aset tetap	Rp 52.912.711.027	Rp 20.941.737.456

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Pada Annual Report

Dengan adanya penyajian rincian pelepasan aset tetap PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO), maka diidentifikasi jika terdapat aktivitas pelepasan atau penghentian aset. Namun baik dalam laporan keuangan atau annual report tidak mengungkapkan jenis aset tetap yang telah dilakukannya pelepasan atau penghentian pada periode tahun 2022 dan 2023. Reklasifikasi aset diterapkan dengan beberapa alasan, misalnya rusak atau tidak memiliki masa manfaat dimasa depan. Rincian reklasifikasi aset tetap dapat dinyatakan, sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2023	2022
Aset biologis	Rp (185.444.882.860)	Rp (315.200.806.810)
Aset kerja sama operasi	Rp (669.951.860.577)	Rp (131.694.713.455)
Aset tidak lancar lainnya	Rp (370.594.000.000)	Rp (1.277.936.770)
Properti investasi	Rp 89.010.873.155	Rp (809.000.000)
Aset hak guna	Rp 3.084.740.111	Rp 4.282.915.664
Total	Rp 1.133.895.130.171	Rp 444.699.541.371

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Pada Annual Report

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
6.	Penghentian dan pelepasan aset tetap: a. Paragraf 67: yang menjelaskan jumlah tercatat aset tetap yang pengakuannya dihentikan ketika pelepasan dan tidak terdapat lagi masa ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.	a. Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dan tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat sudah tidak lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya.	✓	
	b. Perusahaan mengungkapkan terkait pelepasan aset tetap dapat terjadi melalui berbagai cara contohnya dijual, rusak, disewakan, dan disumbangkan ke suatu entitas (jika ada).	b. Terdapat rincian pelepasan aset tetap. Akan tetapi laporan keuangan atau annual report tidak memaparkan jenis aset tetap yang sudah dihentikan atau dilepaskan periode tahun 2022 dan 2023.		✓
	c. Paragraf 71: keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat.	c. Terdapat keuntungan pelepasan aset tetap pada tahun 2023 Rp 52.912.711.027, sedangkan tahun. 2022 Rp 20.941.737.456,	✓	
Persentase			66,6%	

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Setelah semua indikator kesesuaian penerapan aset tetap sudah dijelaskan, maka indikator yang terakhir yaitu penyajian dan pengungkapan aset tetap. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) hanya menyajikan dalam bentuk annual report saja yang terlampir pada website perusahaan.

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
7.	Penyajian dan pengungkapan aset tetap: a. Dalam laporan keuangan memberikan informasi adanya perubahan pada pendapatan atau beban yang ada dalam laba rugi akibat amandemen PSAK 216.	a. Pada laporan laba rugi tidak terdapat perubahan yang signifikan pada akun pendapatan dan beban terkait penerapan amandemen.		✓
	b. Penyajian aset tetap dalam posisi keuangan harus sama dengan total nilai aset tetap.	b. Laporan posisi keuangan terkait aset tetap disajikan dari nilai buku neto, sehingga tidak disajikan secara terpisah	✓	
	c. Memberikan informasi terkait umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan setiap aset tetap pada perusahaan.	c. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) melampirkan umur manfaat aset tetap yang dimiliki.	✓	
	d. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai perolehan aset	d. Penerapan aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai	✓	

No	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Penyajian dan Penerapan Akuntansi Aset Tetap	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
	dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.	perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.		
	e. Penerapan amandemen PSAK 216 paragraf 74A mengungkapkan jika persyaratan pengungkapan atas hasil dan biaya perolehan yang bukan merupakan <i>output</i> dari aktivitas normal perusahaan dan pengungkapan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengungkapkan jumlah hasil dan biaya perolehan.	e. Biaya perolehan aset tetap perusahaan didapatkan melalui kerjasama operasi dengan berbagai perusahaan. Kerjasama operasi tergolong aktivitas normal.	✓	
	f. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam aset tetap diungkapkan secara jelas.	f. PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menggunakan metode penyusutan yang sama yaitu metode garis lurus untuk semua aset yang dimiliki.	✓	
Persentase			83,5%	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan amandemen PSAK 216 dan kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 216 perusahaan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO). Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan ringkasannya sebagai berikut:

1. Dampak penggunaan amandemen PSAK 216

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) menerapkan amandemen PSAK 216 secara retrospektif hanya untuk aset tetap dan minimnya informasi yang disajikan menyebabkan kesimpulan bahwa perusahaan tidak memiliki dampak adanya amandemen PSAK 216.

2. Kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap

Dari tujuh indikator kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 216, PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mendapatkan total persentase 100% hanya tiga indikator, yaitu perolehan aset tetap, pengukuran aset tetap setelah pengakuan, dan penyusutan aset tetap. Berikut kesimpulan tiap indikator yang sudah dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Kesesuaian dalam perolehan aset tetap

Perusahaan memberikan informasi terkait perolehan aset tetap dan menggolongkan sesuai dengan sifat dan menyajikan biaya perolehan aset tetap sesuai dengan PSAK 216, sehingga persentase pada indikator perolehan aset tetap 100%.

b. Kesesuaian dalam pengakuan aset tetap

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) kurang sesuai dengan ketentuan pedoman pada PSAK 216 dan didapatkan persentase sebesar 75%. Hal ini disebabkan perusahaan tidak menyediakan informasi secara rinci terkait biaya perawatan sehari-hari terutama pada tenaga kerja dan bahan habis pakai.

c. Kesesuaian dalam pengukuran aset tetap saat pengakuan

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) kurang sesuai dengan persentase 62,5%. Perusahaan tidak mengungkapkan dua ketentuan dari tiga ketentuan yang menjadi isi dari PSAK 216 paragraf 16 dan meskipun perusahaan sudah menerapkan amandemen PSAK 216 paragraf 20A secara retrospektif.

d. Kesesuaian dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan

PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) memberikan informasi dan menerapkan pengukuran aset tetap setelah pengakuan sesuai dengan peraturan atau ketentuan PSAK 216, sehingga persentase pada indikator pengukuran aset tetap setelah pengakuan 100%.

- e. Kesesuaian dalam penyusutan aset tetap
PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) telah menyajikan informasi pada catatan atas laporan keuangan dan sudah menerapkan paragraf 48, paragraf 58, dan paragraf 62, sehingga persentase penilaian pada indikator penyusutan aset tetap sebesar 100%.
- f. Kesesuaian dalam penghentian dan pelepasan aset tetap
Penghentian atau pelepasan aset tetap yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) mendapatkan total persentase 16,5% sebab terdapat pelepasan aset namun tidak diungkapkan secara jelas aset mana yang mengalami penghentian ataupun pelepasan.
- g. Kesesuaian dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap
Penyajian dan pengungkapan aset tetap PT Perkebunan Nusantara I (PERSERO) kurang sesuai dengan total persentase 83,5% dikarenakan tidak adanya dampak signifikan yang akibat adanya amandemen PSAK 216.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data sekunder melalui website resmi perusahaan, sehingga peneliti hanya berpedoman dengan apa yang disajikan pada annual report maupun laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan tidak melakukan wawancara secara tatap muka. Dengan itu dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.
2. Sedikitnya penelitian terkait amandemen PSAK 216, sehingga peneliti kesulitan mendapatkan informasi secara umum terkait dampak amandemen PSAK 216 terhadap aset tetap

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan ketika melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada staff *accounting* perusahaan, agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan berkualitas.
- b. Penelitian ini menggunakan dua perusahaan yang berbeda sektor dan jenis perusahaan yang berbeda, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya melakukan pengembangan penelitian dengan pemilihan perusahaan yang sama sektornya dan meneliti lebih rinci terkait amandemen PSAK 216 terhadap aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. W., Tinangon, J. J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Kaltim Kariangau Terminal. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(3).
- Ayuningtyas, N. G. (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Blue Bird Tbk Berdasarkan PSAK 16. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1).
<https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1347>
- Azizah, Rahma Aulia, Selli Dwi Parwati, E. K. P. (2024). Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.524>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2023). Amandemen PSAK 16 Aset Tetap Hasil Sebelum Pengguna Yang Diintensikan.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia PSAK 216 Aset Tetap*.
- Eka Raya Hadi Kusuma. (2022). Analisis Perlakuan Aset Tetap Rumah Sakit Umum Daerah

- (Studi Empiris Pada RSUD Ratu Zalecha Martapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10.
- Emir Fauzan Sudarso, & Laeli Dhikriyah. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18080>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK Umum. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-amendemen-psak-16-aset-tetap-tentang-hasil-sebelum-penggunaan-yang-diintensikan>
- Inayah., Afifudin., & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Program Relawan Pajak dan Pendampingan oleh Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01).
- Inge Tasya Lonita, Junita, A., & Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(6). <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i6.6642>
- Larasati, L. P. A., Afifudin, & Nandiroh, U. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Return On Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks IDX 30 Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 13, 442–451.
- Murdana, I Wayan Alexander, S. W. L., & Mawikere, M. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, Vol. 6, 1147–1156.
- Ningsih, P. T. S., & Utami, S. N. (2021). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penilaian dan Pelaporan Aktiva Peralatan Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Indah Nugraha Bakti. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i1.489>
- Palupi, A., Afifudin, & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Leverage, Proporsi Komisaris Independen, dan Auditor Switching Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02).
- Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2024). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, Vol. 1.
- Rahima Br Purba. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Tim Kreatif Merdeka Kreasi Group (ed.); 1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yunianto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.300>
- Theressa Redempta Cesaria Evacristami, Henrikus Herdi, P. N. A. (2023). ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN ASET TETAP PADA KSP KOPDITTUKE JUNG. *JURNAL ACCOUNTING UNIPA, Volume 2*.
- Wibawani, V. P. S., & Putri, Reza Amelia, Anna, Ririn Qori Rahmawati, Via Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan Psak No 16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap (Studi PT Berkah Ela Pratama). *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 2. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.333>
- Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. (2023). Analisis Penerapan Psak 16 Tentang Asset Tetap Pada PT PLN (Persero) UPPK MINAHASA. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4090>